

PENYULUHAN METODE *PAP SMEAR* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA TUNA SUSILA DALAM PENDETEKSIAN KANKER SERVIKS

Ismi Wulandari AS, Agustina Arundina, Eka Ardiani Putri

Fakultas kedokteran universitas tanjungpura pontianak, jl. Prof. Hadari nawawi
e-mail : ismi.mimi25@gmail.com

Abstract : The Effectiveness Of Pap smear Test's Counseling Regarding To The Level Of Knowledge And Behaviour In Prostitution Worker For Detection Of Cervical Cancer In Bintang Mas Kubu Raya 2014. The aim of this study is to evaluate the efectivity of counseling toward knowledge and behaviour in prostitution worker about pap smear and cervical cancer. This research was quasi experimental with one group pretest-posttest design. There are 38 respondents. McNemar test showed there are significancy improvement of knowledge ($p < 0.05$), and significancy behaviour change ($p < 0.05$) in all respondents before and after counseling.

Keyword : knowledge, behaviour, cervical cancer, pap smear

Abstrak : Penyuluhan Metode *Pap smear* Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Tuna Susila Dalam Pendeteksian Kanker Serviks. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat efektivitas terhadap pengetahuan dan sikap melalui penyuluhan mengenai *pap smear* kepada para wanita tuna susila. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Besar sampel berjumlah 38 orang. Hasil menunjukkan uji McNemar menunjukkan terdapat signifikansi yang bermakna untuk pengetahuan ($p < 0,05$) dan signifikansi untuk perubahan sikap ($p < 0.05$) pada responden sebelum dan setelah penyuluhan.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, kanker serviks, *pap smear*

Kanker serviks adalah keganasan dari leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*). Diseluruh dunia, penyakit ini merupakan jenis kanker ke-dua terbanyak yang diderita wanita (WHO, 2014). Kanker serviks juga merupakan pembunuh wanita nomor dua di Indonesia setelah kanker payudara. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai angka 100 per 100.000 penduduk pertahun sedangkan untuk provinsi Kalimantan Barat, jumlah kasus pasien kanker serviks untuk tahun 2013 berjumlah 41 orang, sedangkan untuk tahun 2014 dari bulan Januari sampai bulan Mei berjumlah 37 orang (Depkes RI, 2010) (RSUD Dr. Soedarso, 2014).

Kanker serviks terjadi ditandai dengan adanya pertumbuhan sel-sel pada serviks yang abnormal. Sel-sel yang abnormal tersebut dapat dideteksi kehadirannya dengan suatu test yang disebut *Pap smear*. Sehingga semakin dini sel-sel abnormal tadi terdeteksi, maka semakin rendahlah resiko seseorang menderita kanker serviks (Nuranna L, 2005).

Dianjurkan bagi semua wanita yang berseksualitas aktif yaitu pada wanita tuna susila dengan faktor resiko mengalami kanker serviks yang cukup tinggi

hendaknya melakukan pemeriksaan *pap smear* secara teratur. Maka perlu ditanamkan pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terutama mengenai kanker serviks maupun mengenai *pap smear* salah satunya melalui penyuluhan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas dari penyuluhan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan maupun dari sikap wanita tuna susila mengenai *pap smear* dalam rangka mendeteksi kanker serviks di Lokalisa-si Bintang Mas Kubu Raya pada tahun 2014.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi target pada penelitian ini adalah semua wanita tuna susila yang berada di Kubu Raya dengan populasi terjangkau semua wanita tuna susila yang berada dan menetap di lokasi bintang mas Kubu Raya. Sehingga sampel yang dikehendaki pada penelitian ini adalah wanita tuna susila yang menetap di lokasi bintang mas Kubu Raya serta memenuhi kriteria penelitian. Besar sampel

merupakan semua dari jumlah populasi dengan jumlah 38 orang. Data diambil secara langsung kepada responden dengan pemberian kuesioner, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan setelah itu peneliti memberikan kuesioner yang sama. Peneliti melakukan analisis univariat dan bivariat terhadap variabel yang disertakan dalam penelitian, yaitu usia, pendidikan terakhir, hasil kuesioner berupa tingkat pengetahuan dan sikap. Uji yang digunakan dengan uji *Mc-Nemar* dan uji T-Test.

HASIL

Hasil pada penelitian ini diperoleh sebanyak 38 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Gambaran karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Karakteristik Usia Subjek Penelitian

Variabel	Usia (tahun)	
	Jumlah (responden)	%
20-25 tahun	13	34,2
26-30 tahun	7	18,4
31-35 tahun	12	31,6
36-40 tahun	6	15,8

Tabel 2.
Karakteristik Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian

Variabel	Pendidikan Terakhir	
	Jumlah (responden)	%
Tidak Pernah Sekolah	1	2,6
SD	20	52,6
SMP	16	42,2
SMA	1	2,6

Pengumpulan data mengenai karakteristik usia dan pendidikan terakhir responden penting dilakukan untuk mengetahui sebaran usia dan pendidikan terakhir responden yang akan dihubungkan dengan hasil *pretest-postest* responden. Karakteristik subjek penelitian ini menggambarkan bahwa rentang usia tertinggi adalah 20-25 tahun sebanyak 13 orang (34,2%), sedangkan responden dengan rentang terendah berusia 36-40 tahun sebanyak 6 orang (15,8%). Selain itu didapatkan jumlah pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah SD yaitu sebanyak 20 orang (52,6%) sedangkan jumlah pendidikan terakhir responden yang paling sedikit adalah SMA dan tidak pernah sekolah yaitu sebanyak 1 orang (2,6%).

Analisis untuk mencari hubungan antara usia dan pendidikan terakhir responden dengan hasil *pretest-postest* responden menggunakan uji T-Test yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Analisis Bivariat Umur dan *Pretest-Postest*, Pendidikan Terakhir dan *Pretest-Postest*

	Umur Sig. (2-tailed)	Pendidikan Terakhir Sig. (2-tailed)
Pretest	.000	.000
Posttest	.000	.000

Analisis bivariat dari *pretest-postest* dilakukan untuk menentukan keefektifitasan perlakuan berupa penyuluhan *pap smear* yang telah diberikan kepada responden dengan menggunakan uji McNemar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Perbandingan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Pretest	Posttest		P
	Buruk	Baik	
Buruk	9	15	.000
Baik	0	14	

Analisis bivariat variabel sikap dilakukan untuk menganalisa variabel sikap sehingga akan diketahui perubahan sikap atau perilaku responden sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai *pap smear* menggunakan uji McNemar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Perbandingan Sikap Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Sikap Pretest	Sikap Posttest		P
	Tidak	Ya	
Tidak	9	15	.001
Ya	1	13	

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 38 orang dan didapatkan responden dengan rentang tertinggi berusia 20-25 tahun sebanyak 13 orang (34,2%). Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin dkk

tahun 2007 yang mengatakan bahwa usia dan adat istiadat mempengaruhi pengetahuan maupun skrining *pap smear* (Lin LF *et al*, 2007). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharsie dan Indarwati tahun 2012 yang menyebutkan bertambahnya usia menunjukkan suatu kematangan perilaku dan kematangan pola pikir. Bertambahnya usia juga sejalan dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang (Maharsie L dkk, 2012).

Didapatkan pula bahwa jumlah pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah SD yaitu sebanyak 20 orang (52,6%). Penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan wanita tentang *pap smear* maupun dalam mengikuti skrining *pap smear* yaitu rendahnya pengetahuan mereka akibat dari tingkat pengetahuan yang rendah. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Walsh, *et al*, 2006).

Tetapi tingginya tingkat pendidikan seseorang tanpa diikuti kemauan belajar, tidak menjamin seseorang untuk memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sebaliknya orang lain yang mau belajar dan menambah pengetahuannya dengan informasi meskipun latar belakang tingkat pendidikannya rendah dapat memiliki pengetahuan yang baik.

Sebelum dilakukan penyuluhan skor responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 14 orang dan yang memiliki tingkat pengetahuan buruk berjumlah 24 orang sehingga menunjukkan bahwa responden rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik. Jadi diperlukan akses dalam memberikan informasi salah satunya dengan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan responden.

Upaya memberikan pengetahuan dasar tentang kanker serviks dan deteksi dini (*pap smear*) sangat penting karena dengan meningkatnya pengetahuan akan lebih dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku deteksi dini kanker serviks. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Ismarwati dkk tahun 2011 menyatakan bahwa setelah diberi promosi kesehatan perihal kanker serviks tentang pengertian kanker serviks, faktor resiko dan cara deteksi dini, semua responden menyatakan sikap positif terhadap tindakan deteksi dini kanker serviks. Sikap setuju responden terhadap upaya deteksi dini kanker serviks beralasan bahwa dengan melakukan deteksi dini akan dapat diketahui kondisi kesehatan mereka (Ismarwati, 2011).

Hal ini ditekankan dalam banyak penelitian bahwa seseorang yang mendapat informasi ten-

g kanker serviks merupakan faktor yang berpengaruh pada peningkatan dilakukannya pengujian *pap smear* (Mcavoy BR *et al*, 1991). Penelitian ini juga menyebutkan bahwa perempuan yang memiliki pengetahuan mengenai kanker serviks yang tinggi, maka akan memiliki keinginan dalam pengujian *pap smear*. Demikian juga, penelitian yang dilakukan oleh Wellensiek dkk menunjukkan apabila wanita memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dan *pap smear* maka akan meningkatkan keinginan dalam melakukan skrining *pap smear* (Wellensiek N *et al*, 2002).

Penelitian kali ini juga mendapatkan hasil sikap atau perilaku dari responden yang baik dalam melakukan skrining *pap smear*. Hasil ini sama dengan penelitian dari Hou yang menunjukkan bahwa hasil kelompok wanita yang diberikan intervensi memiliki jumlah lebih tinggi untuk melakukan skrining *pap smear* (Hou I-Su, *et al*, 2002). Penelitian yang saat ini dilakukan menggunakan metode ceramah berupa penyuluhan kesehatan. Kedua metode yang dilakukan maupun yang Hou lakukan pada dasarnya memiliki efektifitas yang sama dalam meningkatkan pengetahuan.

Alasan yang dikemukakan oleh responden melalui kuisioner yang diberikan menunjukkan sebagian besar responden menjawab ya untuk melakukan *pap smear* dikarenakan untuk kesehatan responden itu sendiri, kemudian menjawab tidak untuk melakukan *pap smear* dikarenakan memiliki persepsi bahwa *pap smear* itu menyakitkan, tidak untuk melakukan *pap smear* dikarenakan merasa malu, dan menjawab tidak untuk melakukan *pap smear* dikarenakan merasa dirinya sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Walsh dkk yang mendapatkan hasil bahwa halangan wanita melakukan skrining kanker serviks karena menghabiskan waktu, menyebabkan distress yang hebat dan takut akan test ini (Walsh, *et al*, 2006).

Penelitian dari Uysal menyebutkan bahwa 85,7% dari wanita yang riwayat pribadi atau keluarga mengidap kanker dan dianggap dirinya dengan resiko kanker serviks mau melakukan pengujian *pap smear* sehingga ada hubungan yang signifikan antara mengingat diri dengan resiko tinggi dan melakukan skrining *pap smear* (Uysal A *et al*, 2006). Penelitian lain yang dilakukan menunjukkan wanita yang menganggap diri mereka memiliki faktor resiko kanker serviks memiliki tingkat yang lebih tinggi akan melakukan pengujian *pap smear* (Wellensiek N *et al*, 2002) (Nuguyen T *et al*, 2002) (Gichangi P, 2003). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian kali ini yang dilakukan dengan mengambil sampel wanita resiko tinggi mengidap kanker serviks sehingga menghasilkan sebagian besar wanita ingin melakukan *pap smear* atas kemauan sendiri.

Keefektifitasan penyuluhan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain faktor penyuluh, faktor sasaran, dan faktor proses dalam penyuluhan. Karena penyuluh dan proses dalam penyuluhan responden sama, maka faktor yang menentukan dalam penelitian ini adalah faktor sasaran antara lain tingkat sosial ekonomi terlalu rendah sehingga tidak terlalu begitu memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan yang lebih mendesak dan kepercayaan serta adat kebiasaan yang telah tertanam sehingga sulit untuk mengubahnya (Notoatmodjo S, 2007).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas tersebut maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut : Terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum dan setelah penyuluhan sehingga dapat dikatakan penelitian ini bernilai positif atau efektif dalam merubah tingkat pengetahuan responden. Oleh karena itu perlu kembali dilakukan penyuluhan secara berkala dan berkelanjutan mengenai *pap smear* dalam rangka mendeteksi dini kanker serviks agar lebih meningkatkan pengetahuan responden.

DAFTAR RUJUKAN

- Akyuz A, Guvenc G, Yavan T, Cetinturk A, Kok G. Evaluation Of The *Pap smear* Test Status Of Women And Of The Factors Affecting This Status. *J Gulhane Med.* 2006; 48: 25-29.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. Gerakan Perempuan Melawan Kanker Serviks. Available from: <http://www.depkes.go.id/> (Accessed 6 Januari 2014).
- Dignan M, Michelutee R, Bliason K. Effectiveness Of Health Education To Increase Screening For Cervical Cancer Among Eastern-Band Cherokee Indian Women In North Carolina. *J Natl Cancer Inst.* 1996; 88: 70-3.
- Gichangi P, Estambale B, Bwayo J, Rogo K, Ojwang S, et al. Knowledge And Practice About Cervical Cancer And *Pap smear* Testing Among Patients At Kenyatta National Hospital, Nairobi, Kenya. *Int J Gynecol Cancer.* 2003; 13: 827-33.
- Hou I-Su, Fernandez, Maria E, Elizabeth, Guy S. Effectiveness Of An Intervention To Increase *Pap* Test Screening Among Chinese Women In Taiwan. *Journal of Community Health, ProQuest Medical Library.* Agustus 2002; 27(4): 277.
- Ismarwati, Sutaryo Sunarsih, Widyatama Rendra. Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu Anggota Pengajian. *Berita Kedokteran Masyarakat.* Juni 2011; 27(2): 66-72.
- Kottke TE, Trapp MA, Fores MM, Kelly AW, Jung SH, et al. Cancer Screening Behaviors And Attitudes Of Women In Southeastern Minnesota. *JAMA.* 1995; 273: 1099-105.
- Lin LF, Pett M, Menon U, Lee S, Nail L, et al. Cervical Cancer Beliefs and *Pap* Test Screening Practices Among Chinese American Immigrants. *Oncology Nursing Forum.* 2007; 34(6): 1203-09.
- Maharsie L, Indarwati. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test di Kelurahan Jebres Surakarta. *GASTER.* Agustus 2012; 9(2): 48-51.
- Mcavoy BR, Raza R. Can Health Education Increase Up Rate Of Cervical Smear Testing Among Asian Women. *Br Med J.* 1991; 302: 833-6.
- Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Nuguyen T, McPhee SJ, Nguyen T, Lam T, Mock J. Predictor Of Cervical *Pap smear* Screening Awareness, Intention, And Receipt Among Vietnamese-American Women. *Am J Prev Med.* 2002; 23: 207-14.
- Nuranna, L. Penanggulangan Kanker Leher rahim yang Sahih dan Andal dengan metode Proaktif-VO (Proaktif, koordinatif dengan skrining IVA dan terapi krio). Desertasi program Doktor. Jakarta: FKUI. 2005.
- Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso. Rekam Medis. Pontianak. 2014.
- Uysal A, Birsal A. Knowledge about Cervical Cancer Risk Factors and *Pap* Testing Behaviour among Turkish Women. *Asian Pacific J Cancer Prev.* 2009; 10: 345-350.
- Walsh, Jane C. The Impact of Knowledge, Perceived Barriers and Perceptions of Risk. European Journal of Contraception & Reproductive Health Care. *ProQuest Medical Library.* Desember 2006; 11(4): 291-6.
- Wellensiek N, Moodley M, Moodley J, Nkwanya N. Knowledge Of Cervical Cancer Screening And Use Of Cervical Screening Facilities Among Women From Various Socioeconomic Backgrounds In Durban, Kwazulu Natal, South Africa. *Int J Gynecol Cancer.* 2002; 12: 376-82.
- World Health Organization. 2014. Human Papilloma-

virus (HPV) And Cervical Cancer. Available from: <http://www.who.int/> (Accessed 4 Februari 2015).

Yaren A, Ozkilic G, Guler A, Oztop I. Awareness Of Breast And Cervical Cancer Risk Factors And Screening Behaviours Among Nurses In Rural Region Of Turkey. *Eur J Cancer Care*. 2008; 17: 278-84.